

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini ingin mencari representasi pendidikan di perbatasan yang ada pada film “Batas”. Melalui metode Semiotika Charles Sanders Peirce, pendidikan di perbatasan dalam film “Batas” digambarkan berbeda dengan konsep pendidikan pada film-film pembandingan seperti Laskar Pelangi, Denias, dan Cinta dari Wamena. Pada ketiga film tersebut pendidikan digambarkan sebagai sebuah lembaga yaitu terdapat bangunan ruang kelas, seragam sekolah, kurikulum. Pendidikan dianggap sebagai sebuah kebutuhan.

Film “Batas” merepresentasikan pendidikan bukan sebagai sebuah lembaga dengan aturan-aturan, kurikulum yang rumit, namun pendidikan di perbatasan digambarkan sebagai pendidikan yang tidak formal, yang tidak mengacu pada aturan-aturan, kurikulum, dan jam-jam sekolah pada umumnya. Melalui tanda-tanda yang muncul, (ikon, indeks, simbol) film “Batas” mengonstruksi konsep pendidikan secara berbeda dengan konsep pendidikan nasional pada umumnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat perbatasan dalam film tersebut belum memiliki kesadaran untuk bersekolah. Pendidikan bukan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat perbatasan sehingga butuh upaya untuk tetap dapat menyalurkan pendidikan bagi anak-anak perbatasan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sehingga dapat memajukan wilayah perbatasan. Upaya menyalurkan pendidikan untuk anak-anak perbatasan dengan cara memasuki pola kehidupan mereka dan hal ini berhasil sehingga menciptakan

sebuah pendidikan versi perbatasan.hal ini mencerminkan pendidikan bekerja sebagai agen perubahan sosial.

V.2 Saran

Disarankan untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan film yang bertemakan pendidikan di perbatasan dapat mengkaji lebih luas dan memaparkan isu-isu wilayah perbatasan yang belum di ulas peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode semiotik dengan menggunakan segitiga makna Charles Sanders Peirce.Hal ini untuk memudahkan dalam mengkategorikan dan menganalisis tanda.Film-film bertema pendidikan juga dapat diteliti dengan menggunakan metode analisis semiotika lainnya, misalkan semiotika Roland Barthes untuk melihat fenomena ini bila dikaitkan dengan konteks yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agung, Iskandar.(2014). *Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Daerah Perbatasan*. Jakarta. Anggota IKAPI

Ahmad Bahrudin. (2007). *Pendidikan Alternatif Qoryah Toyyibah*. Yogyakarta. LKiS

Dominique, Maria. (2012). *Ancaman di Batas Negeri, Konstrad di Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia)*. Jakarta. Renebook

Emzir, Sam M. Chan. (2010). *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKiS

Faisal, Sanapiah dan Nur Yasik. (1987). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional

Fiske, John. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta. Jalasutra

Ishak, H. Awang Faroek, Sarbinnor Karim.(2003). *Membangun Wilayah Perbatasan Kalimantan dalam Rangka Memelihara dan Mempertahankan Integritas Nasional*. Jakarta. Indomedia

Maliki, Zainuddin. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

Mcquail, Dennis. (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta. Erlangga

- Meinarno, Eko A, Bambang Widiyanto, Rizka Halida. (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Piliang, Yasraf Amir.(2010). *Semiotika dan hipersemiotika: Gaya, Kode, dan matinya makna*. Bandung. Pustaka Matahari
- Pradipto, Y. Dedy. (2007). *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional : Konstelasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Sholeh, Munawar. (2007). *Cita-cita Realita Pendidikan, Pemikiran dan Aksi Pendidikan di Indonesia*. Depok. Institute for Public Education
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT remaja rosdakarya. Bandung
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*.PT remaja rosdakarya. Bandung
- Soemadijo, H.R. Djoko. (2006). *Pendidikan di Persimpangan Jalan*. Yayasan Pawiyatan Gita Patria. Surabaya.

Sudikin, Basrowi. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insancendikia

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Suryosubroto (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Sularto, St. ed. (2005). YB. Mangunwijaya, *Pendidikan Menjelang Tahun 2000 (I).dalam Impian Dari Yogyakarta*. Yogyakarta. Kompas.

Tilaar, H.A.R & Riant Nugroho.(2012). *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Jogjakarta. Pustaka pelajar

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor. Ghalia Indonesia

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu.(2013). *Semiotika Komunikasi, Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Wiswalujo, Bambang, Richard Tampubolon, Nursodiq Gunarjo, Taufiq Hidayat. (2006). *Menelusuri Batas Nusantara: Tinjauan Atas Empat Kawasan Perbatasan*. Jakarta. Pusat Pengelolaan Pendapat Umum Badan Informasi Publik Departemen Komunikasi dan Informatika.

Yamin, Moh. (2012). *Sekolah yang Membebaskan*. Malang. Madani

E-book :

Burton, Graeme. (2002). *More Than Meets the Eye, An Introduction to Media Studies*. London. Arnold Publisher

Jurnal:

Kalarensi Naibaho, *Film:Aset Budaya yang harus dilestarikan*. Visi Pustaka Vol 10 No 2 Agustus 2008 (pnri.go.id, diakses pada 27 Januari 2015)

Mackay, Angela. 2007. *Manajemen Perbatasan dan Gender*. IDSPS Press. Jakarta

Online:

(<http://www.antarakalbar.com/berita/311422/mahasiswa-kalbar-desak-pemerintah-majukan-pendidikan-perbatasan>, diakses pada 11 April 2015)

(<http://www.antarakalbar.com/berita/330419/pemerintah-diminta-maksimalkan-sekolah-terpadu-di-perbatasan>, diakses pada 11 April 2015)

(http://kawasan.bappenas.go.id/index.php?catid=36:sub-direktorat-kawasan-khusus-perbatasan&id=98:perbatasan&option=com_content&view=article, diakses pada 11 April 2015)

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/01/27/lyg5http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/01/15/mzf94k-indonesia-kalah-dari-malaysia-dalam-menguasai-ekonomi-perbatasan28-pemerintah-tolong-perhatikan-pendidikan-di-tapal-batas>, diakses pada 11 April 2015)

(<http://www.tribunnews.com/regional/2014/11/16/kemiskinan-di-perbatasan-ri-malaysia-tuduhan-tidak-nasionalis-dan-jawaban-mereka>, diakses pada 10 April 2015)

(<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/310771-tkw-ini-diperkosa-di-malaysia-dan-indonesia>, diakses pada 15 Juni 2015)

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/04/23/n4hkc6-perbatasan-masih-minim-perhatian-pemerintah>, diakses pada 16 Juli 2015)

(<http://www.sinarpaginews.com/fullpost/nasional/1391953727/wilayah--perbatasan--kalbar-kurang-mendapat-perhatian.html>, diakses pada 16 Juli 2015)

(<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2679>, diakses pada 17 Juli 2015)

(http://setda.sanggau.go.id/index.php?option=com_content&view=category&id=34:kecamatan-entikong&layout=blog&Itemid=83, diakses pada 17 Juli 2015)